

Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Perkebunan Indonesia di Pasar Internasional

Berlina Hidayati*¹, Hervina Renovaka Pradev Devi² Febrika Yogie Hermanto³ Restu Eri Adinata⁴

¹ S1 Universitas terbuka Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

^{2,3} S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Provinsi Jawa Timur

Correspondence: berlina@ecampus.ut.ac.id

Received: 6 Juni 2024 | Revised: 16 Agustus 2024 | Accepted: 30 Agustus, 2024

Keywords:

Competitiveness;
Exports; Plantation
Commodities; RCA
Analysis

Abstract

This research aims to determine the competitiveness value of Indonesia's exports in plantation commodities during 2018 - 2022. This research is motivated by the increasing growth in the production volume of Indonesian plantation commodities, so it is necessary to examine whether this growth is also accompanied by the value of competitiveness in the international market. This research uses import-export data obtained from the United Nation Commodity Trade and the Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis method. The research results show that Indonesian exports of palm oil, rubber, copra and coffee consistently have high competitiveness in the international market. However, clove and pepper commodities will experience a decline or low competitiveness in 2022 with values of 0.2 and 0.9. The competitiveness of Indonesia's exports in plantation commodities remained strong during the pandemic and was able to become a pillar of the economy. This indicates that the government needs to pay attention to the plantation sector in a sustainable manner.

Kata Kunci:

Analisis RCA; Daya
Saing; Ekspor;
Komoditas Perkebunan.

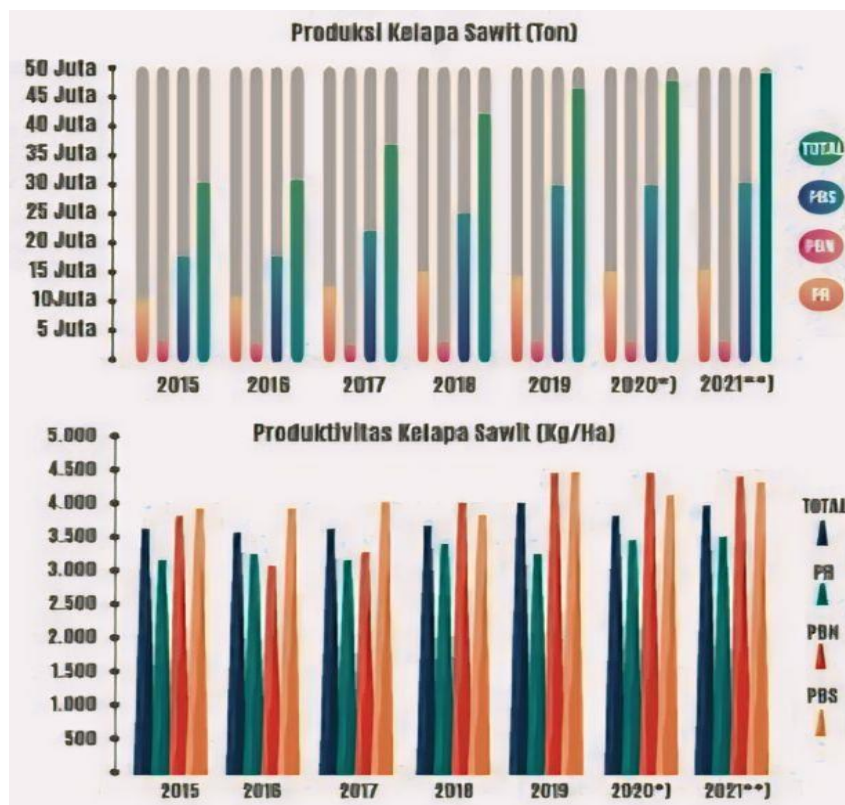
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai daya saing ekspor Indonesia pada komoditas perkebunan selama tahun 2018 – 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pertumbuhan volume produksi komoditas perkebunan Indonesia yang semakin meningkat sehingga perlu diteliti apakah pertumbuhan ini juga diikuti oleh nilai daya saing di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan data ekspor impor yang diperoleh dari United Nation Commodity Trade dan metode analisis Revealed Comparative Advantage (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor Indonesia pada komoditas kelapa sawit, karet, kopra, dan kopi secara konsisten mempunyai daya saing yang besar di pasar internasional. Namun, komoditas cengkeh dan lada mengalami penurunan atau daya saing yang rendah pada tahun 2022 dengan nilai 0,2 dan 0,9. Kekuatan daya saing ekspor Indonesia pada komoditas perkebunan tetap kuat selama masa pandemi hingga mampu menjadi pilar perekonomian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah perlu memperhatikan sektor perkebunan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan perbedaan sumber daya yang dimiliki setiap wilayah telah mendorong negara untuk melakukan perdagangan internasional. Peningkatan hasil perdagangan internasional, yaitu nilai ekspor yang lebih besar dari pada nilai impor merupakan salah satu aspek peningkatan pendapatan nasional (Mankiw et al., 2014) yang berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih lanjut, menjaga cadangan devisa atau mata uang asing agar tetap stabil (Daulika et al., 2020) sebagai akibat dari kegiatan ekspor merupakan aspek penting bagi negara (Baleevskikh & Galeev, 2020) karena penerimaan ekspor (devisa) juga memengaruhi nilai tukar mata uang (Simatupang, 2016). Di samping itu, perdagangan internasional juga memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan spesialisasi produk yang lebih besar. Lebih jauh, kegiatan ekspor juga akan memberikan manfaat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara tidak langsung (Agung et al., 2023; Apriyanti et al., 2020). Oleh sebab itu, sangat mungkin jika setiap negara berupaya untuk terus meningkatkan nilai ekspor.

Di tengah perkembangan perdagangan bebas saat ini, Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris di dunia mempunyai potensi kuat menyediakan pasokan sumber daya alam hasil perkebunan. Menilik publikasi statistik perkebunan Indonesia oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian tahun 2021 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 1 sebagai produsen kelapa sawit di dunia yang area perkebunannya tersebar di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Berikut ini merupakan diagram perkembangan produksi kelapa sawit di Indonesia.



Gambar I
(Kementerian Pertanian RI)

Pertumbuhan produktivitas kelapa sawit Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan produksi ini juga berbanding linier dengan pertumbuhan nilai ekspor kelapa sawit. Selain kelapa sawit, Indonesia juga mempunyai komoditas unggulan perkebunan lainnya yang juga memberikan *share* kontribusi positif pada ekspor pos perkebunan seperti karet, kopi (Ustriaji, 2016), cengkeh, kopra, dan lada. Berdasarkan hasil publikasi statistik perkebunan unggulan nasional oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat satu luas areal karet dunia. Berikutnya, pada komoditas kopi dalam hasil publikasi tersebut, Indonesia merupakan negara produsen biji kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia dengan jumlah produksi sejak tahun 2016 hingga 2022 cenderung mengalami peningkatan. Selanjutnya, mengacu pada hasil penelitian (Anggrasari & Saputro, 2022) dapat diketahui bahwa Indonesia masih berada pada posisi 4 besar pengeksportor komoditas rempah-rempah dunia yang di dalamnya termasuk cengkeh dan lada. Jika dilihat dari luas wilayah dan produksi rempah-rempah, Indonesia masih berada pada peringkat teratas terutama pada komoditas cengkeh dan pala. Lalu, menurut data Kementerian Pertanian Indonesia yang disusun oleh (Sehusman, 2023) pertumbuhan produksi kelapa di 10 Provinsi sentra utama menunjukkan tendensi peningkatan di mana kelapa merupakan bahan baku komoditas kopra. Nilai ekspor kopra cenderung mengalami tingkat yang berfluktuasi, tetapi kopra memiliki kekuatan daya saing dan induksi komparatif (Putri et al., 2023).

Berdasarkan data perdagangan United Nations (UN Comtrade) negara tujuan ekspor Indonesia berdasarkan komoditas berbeda-beda. Pada komoditas kelapa sawit tahun 2022, negara utama sebagai pangsa pasar adalah India, Pakistan, China, dan USA. Sementara itu, negara utama tujuan ekspor komoditas kopi Indonesia pada tahun 2022 adalah USA, Egypt, Jerman, India, dan Belgia. Selanjutnya, pada komoditas cengkeh Indonesia banyak mengeksportor hasil produksinya kepada negara Saudi Arabia, United Arab Emirates, USA, dan Pakistan. Lalu, untuk komoditas karet Indonesia mempunyai pangsa pasar utama di negara USA, Jepang, China, India, dan Kanada. Berikutnya, dalam hal komoditas kopra, negara tujuan utama ekspor Indonesia adalah Bangladesh dan Filipina. Sedangkan, komoditas lada mempunyai negara tujuan utama ekspor ke Vietnam, USA, China, India, dan Jepang.

Tingginya produksi dan ekspor komoditas perkebunan Indonesia yaitu kelapa sawit, karet, kopi, cengkeh, kopra, dan lada perlu diiringi dengan kekuatan daya saing di pasar internasional. Ramadhani et al. (2021) menjelaskan bahwa daya saing merupakan nilai kapabilitas suatu produk atau komoditi agar tetap eksis dan mampu berkompetisi di pangsa pasarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Jika produk/komoditi mempunyai daya saing maka akan disenangi oleh konsumen (Maulana & Kartiasih, 2017) sehingga keberadaan produk/komoditi tersebut dapat bertahan lama dan berkelanjutan. Jika negara hanya berfokus pada peningkatan kuantitas produksi tanpa diikuti oleh analisis daya saing komoditas perkebunan di pangsa pasarnya maka potensi kemungkinan ekspor mengalami fluktuatif semakin besar. Konsep daya saing tidak dapat dipisahkan dengan teori perdagangan internasional. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa setiap negara harus memperdagangkan produk yang merupakan keunggulan mutlaknya (Smith, 1776). Konsep ini kemudian dikembangkan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa

keunggulan bukan bersifat mutlak, tetapi lebih pada komparatif. Menurut teori Ricardian, negara harus menspesialisasikan dirinya pada suatu produk yang mempunyai nilai sumber daya paling efektif yang di dorong oleh teknologi produksi (Ricardo, 1817). Selanjutnya, muncul teori Neoklasik yang melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa sumber keunggulan komparatif bukanlah teknologi produksi, tetapi pada faktor anugerah (Heckscher, 1919; Ohlin, 1933). Hal ini menyebabkan negara harus berspesialisasi pada produksi yang faktor-faktornya mereka miliki dengan baik. Oleh sebab itu, muncul model negara-negara kaya akan mengeksport produk-produk padat modal, sedangkan negara berkembang akan mengeksport produk-produk padat karya karena kelebihan tenaga kerjanya. Namun, meskipun teori keunggulan komparatif telah diterima secara luas dalam waktu yang lama, saat ini terjadi perbedaan keadaan di lapangan, yaitu negara dengan kekayaan yang sama akan saling berdagang sehingga memunculkan konsep baru yaitu kompetitif keuntungan (Jambaro & Babu, 2017). Dengan demikian, keunggulan komparatif didasarkan atas sumber daya manusia dan modal, tetapi berbagai faktor lainnya dapat memengaruhi daya saing produk suatu negara, seperti lingkungan makro ekonomi atau keadaan politik pemerintahan (Mizik et al., 2020).

Mandeng (1991) mengatakan bahwa daya saing suatu negara dapat diukur melalui kegiatan ekspor dan impor. Analisis daya saing untuk menentukan keunggulan kompetitif suatu negara akan memungkinkan dibuatnya keputusan bagi kepentingan negara (Yu & Qi, 2015). Dengan adanya penelitian mengenai daya saing komoditas memungkinkan eksplorasi sumber daya lebih besar sehingga memberikan daya saing tinggi bagi perusahaan dan negara,. Selain itu, juga bermanfaat bagi lingkungan jika dalam prosesnya menggunakan model ekonomi sirkuler (Velasquez et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing komoditas perkebunan Indonesia, yaitu kopi, cengkeh, kelapa sawit, karet, kopra, dan lada di pasar internasional. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena luas perkebunan di Indonesia terus mengalami kenaikan diikuti oleh perkembangan teknologi produksi yang memungkinkan volume output terus meningkat. Dengan adanya penelitian ini memungkinkan lembaga negara, seperti Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan mengusulkan proyek untuk mendorong eksplorasi dan nilai ekspor lebih besar serta pemerintah dapat memunculkan kebijakan yang pro perlindungan lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah perkebunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari United Nations Commodity Trade (UN Comtrade) dan Badan Pusat Statistik Indonesia sejak tahun 2018 – 2022. Data yang dianalisis merupakan nilai ekspor Indonesia pada komoditi kopi, cengkeh, kelapa sawit, karet, kopra, dan lada pada pasar internasional serta nilai impor Indonesia dari seluruh negara pada komoditi tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan data jumlah seluruh nilai ekspor dan impor Indonesia ke seluruh negara pada komoditi tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk informasi secara umum mengenai variable dalam penelitian dengan menggunakan tabel serta grafik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur daya saing produk ekspor perkebunan Indonesia di pasar dunia, yaitu kopi, cengkeh, kelapa sawit, karet, kopra, dan lada. Analisis Revealed Comparative Advantage

(RCA) pertama kali diperkenalkan oleh Balassa (1965) yang memiliki keunggulan karena mampu mengurangi dampak distorsi dari data ekspor.

Berikut ini merupakan perumusan Revealed Comparative Advantage (RCA):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

X_{ij} : nilai ekspor komoditas i negara Indonesia

X_j : nilai ekspor total negara Indonesia

X_{iw} : nilai ekspor komoditas i dunia pada negara Indonesia

X_w : nilai total ekspor komoditi i dunia pada negara Indonesia

Jika nilai RCA lebih dari 1 menunjukkan bahwa pangsa komoditas i pada total ekspor negara Indonesia lebih besar/kuat dari rata-rata pangsa pasar komoditi negara lain di dalam pasar dunia. Hal ini merujuk pada negara Indonesia jauh lebih berspesialisasi pada komoditas i sehingga memiliki keunggulan komparatif pada komoditas tersebut dibandingkan negara lainnya. Sebaliknya, jika nilai RCA kurang dari 1 maka negara Indonesia tidak mempunyai keunggulan komparatif pada komoditas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis menggunakan metode RCA, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai RCA di Pasar Internasional

Tahun	Komoditas					
	Kopi	Cengkeh	Kelapa Sawit	Karet	Kopra	Lada
2018	9,536174924	1,74939659	32826,73507	136,9553717	504,8085378	4,585499234
2019	13,62896684	4,488751029	33,21683035	95,19286951	969,7444864	2,068297655
2020	22,53517393	15,01144275	45687,85582	58,76961315	110,3481362	2,573440448
2021	22,0672215	1,050733391	32563,70379	30,65816554	77,20743593	1,359220653
2022	15,37752913	0,207999872	16120,48621	20,02337874	39,00043599	0,943422108

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai RCA setiap komoditas bervariasi setiap tahunnya. Komoditas kopi menunjukkan nilai di atas satu sehingga dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2018 hingga 2022 daya saing ekspor kopi di pasar internasional baik dengan nilai rata-rata 16,5, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Manalu et al., 2019; Yuhendra & Pebrian, 2024) . Meskipun demikian, terjadi penurunan kekuatan daya saing pada tahun 2022. Penurunan daya saing kopi sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti pada studi Purwawangsa et al. (2024) di mana menyoroti daya saing kopi Indonesia yang lebih rendah dengan Vietnam muncul sebagai pesaing utama. Selain itu, penentu permintaan untuk kopi Indonesia memiliki dampak yang lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara lain. Kopi Indonesia menunjukkan inelastisitas harga di pasar Amerika Serikat dan elastisitas tinggi di Mesir. Selain itu, industri kopi Indonesia menghadapi beberapa tantangan seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, infrastruktur yang tidak memadai, akses pendanaan yang terbatas (Ramadhana et al., 2024) dan persaingan global yang ketat khususnya dengan negara produsen utama kopi, yaitu Brazil, Kolombia, dan

Vietnam (Nasution et al., 2024). Berikutnya, pada komoditas cengkeh mempunyai nilai daya saing di pasar internasional lebih rendah dibandingkan komoditas lainnya, tetapi nilai ini masih menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai daya saing pada komoditas cengkeh di tahun 2018-2021, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya (Dewi et al., 2021; Hidayah et al., 2022; Zuhdi & Rambe, 2021). Namun, pada tahun 2022 ekspor cengkeh Indonesia mengalami depresiasi karena nilai RCA di bawah satu yang berarti pada tahun tersebut komoditas cengkeh Indonesia di pasar internasional mempunyai daya saing rendah di banding negara-negara lainnya. Madagaskar dan Tanzania mampu merebut pangsa pasar di pasar internasional, sedangkan pangsa pasar dan PDB berpengaruh signifikan terhadap daya saing negara penghasil utama cengkeh sehingga pemerintah Indonesia harus berani mengambil kebijakan untuk membatasi impor cengkeh dan meningkatkan ekspor (Pratama et al., 2020). Selain itu, fluktuasi harga dan produksi cengkeh Indonesia, tingginya angka kematian pohon akibat hama, penurunan perawatan tanaman, dan transisi ke bisnis lain berkontribusi pada ketiadaan daya saing cengkeh pada tahun 2022 (Febrirozy & Fitriasia, 2023). Di sisi lain, kelapa sawit mempunyai nilai daya saing yang paling besar di antara komoditas lainnya (Situngkir, 2022; Yuhendra, 2017). Posisi daya saing kelapa sawit di pasar internasional berada di rata-rata 25.445, tetapi nilai ini juga mengalami penurunan sejak tahun 2020. Selanjutnya, pada komoditas karet diperoleh nilai rata-rata 126,4 dan secara berturut-turut mengalami kemerosotan nilai daya saing, tetapi tetap memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional (Lindung & Jamil, 2018; Syahputra et al., 2014). Hasil yang sama dengan komoditas karet juga ditunjukkan oleh komoditas kopra dengan nilai rata-rata 340,2. Komoditas kopra secara berturut-turut selama lima tahun mempunyai nilai daya saing yang kuat di pasar internasional. Pada komoditas lada menunjukkan daya saing yang baik ,tetapi hampir berada pada ambang batas dan mempunyai nilai rata-rata paling rendah, yaitu 2,2, hal ini secara konsisten merupakan keberlanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa lada memiliki kekuatan daya saing di pasar internasional (Anggraini et al., 2021; Brahmana & Novianti, 2022 Balqis & Yanuar, 2021). Namun, pada tahun 2022 komoditas ekspor lada mempunyai daya saing yang rendah karena di bawah angka satu. Rendahnya daya saing ekspor lada Indonesia dapat dikaitkan dengan tantangan manajemen mutu, seperti praktik tradisional yang gagal memenuhi standar internasional untuk keselamatan dan kualitas serta persyaratan negara konsumen yang lebih ketat (Wulandari, 2021). Di samping itu, pasar lada global menjadi semakin kompetitif dengan negara-negara, seperti Vietnam dan Brasil meningkatkan kemampuan produksinya (Gustrinazul et al., 2023) meskipun masih ada keunggulan komparatif, tidak cukup untuk menangkai tekanan persaingan (Amorita et al., 2021).

Hasil analisis RCA sejak tahun 2018 hingga 2022 di atas mempunyai kesamaan, yaitu terjadi degradasi nilai daya saing sejak tahun 2020 secara berturut-turut di seluruh komoditas perkebunan Indonesia. Namun, nilai penurunan ini masih jauh di atas ambang batas khususnya pada komoditas kelapa sawit, kopra, dan karet. Di samping itu, tahun 2020 juga merupakan titik awal merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia. Berbagai upaya pemerintah tempuh untuk mengatasi dan memutus penyebaran penyakit menular ini, seperti pemberlakuan PSBB hingga mengalihkan segala sektor kegiatan menjadi daring. Menariknya berbagai upaya ini tidak memberikan pengaruh negatif pada daya saing ekspor perkebunan Indonesia pada komoditas kelapa sawit, kopra, karet, dan kopi. Padahal, jika meninjau perekonomian di Indonesia selama

masa pandemi covid-19 terjadi tekanan yang cukup besar pada lingkup makro seperti ekspor jasa dengan nilai pertumbuhan -0,32%, perubahan inventori dengan nilai pertumbuhan -0,33%, dan konsumsi LNPR (Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga) dengan nilai pertumbuhan -0,05% (Fahrika & Roy, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratinda & Harta, 2021), selama masa pandemi covid-19 kelapa sawit merupakan sektor yang mengalami peningkatan jumlah ekspor dan berkontribusi penting dalam peningkatan jumlah output, pendapatan, serta tenaga kerja. Lebih jauh penelitian (Azahari et al., 2020) juga menjelaskan bahwa minyak sawit Indonesia merupakan komoditas global yang memiliki daya saing dengan minyak nabati lainnya. Di masa pandemi Covid-19, sektor minyak sawit bisa menjadi pilar utama dalam menggerakkan perekonomian Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi covid-19 komoditas perkebunan Indonesia khususnya kelapa sawit, kopra, karet, dan kopi mempunyai daya tahan yang kuat sehingga daya saing ekspor pada pasar internasional tetap kuat dan berkelanjutan. Hal ini dapat menjadi kajian lebih lanjut bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan eksistensi ekspor perkebunan Indonesia pada komoditas perkebunan secara berkelanjutan. Implikasinya pemerintah dapat meningkatkan manajemen kualitas, mengadopsi teknik yang lebih baik, berinvestasi dalam modal sosial dan pelatihan bagi produsen, memanfaatkan kondisi pasar bebas di pasar konsumen utama, fokus pada inovasi, segmentasi, dan diferensiasi produk. Beberapa kebijakan tersebut telah terbukti berhasil membawa Brazil meningkatkan dan menjaga daya saing ekspor kopi (Absell, 2022; Paseto & Patino, 2019; Vaz & Urban, 2010) yang dapat diadopsi oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, pemerintah Indonesia dapat menerapkan strategi lain untuk meningkatkan dan mempertahankan daya saing ekspor perkebunan, seperti yang telah berhasil dilakukan oleh Malaysia dalam mempertahankan posisinya sebagai pengeksport utama kelapa sawit di dunia. Strategi tersebut di antaranya adalah memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan di pasar Uni Eropa dan hilirisasi hasil komoditas mentah (Naidu et al., 2024; Othman et al., 2023). Selanjutnya, pemerintah Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan agar produktivitasnya semakin besar, kemudahan izin dan dukungan finansial untuk pendirian pabrik-pabrik kelapa sawit, kopra, dan karet berskala kecil, serta penerapan ekonomi sirkuler dan berkelanjutan bagi pabrik-pabrik berskala besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia di pasar internasional mempunyai nilai daya saing yang tinggi pada komoditas kelapa sawit, karet, kopra, dan kopi selama periode 2018 – 2022. Sedangkan, untuk ekspor komoditas cengkeh dan lada mempunyai nilai yang lebih bervariasi yaitu pada tahun 2022 mempunyai daya saing yang rendah. Selama masa pandemi covid-19, yaitu tahun 2020 – 2022 nilai daya saing ekspor ini secara berturut-turut mengalami penurunan, tetapi masih mempunyai kekuatan yang besar pada pasar internasional. Meskipun mengalami penurunan nilai daya saing, ekspor komoditas perkebunan Indonesia berhasil menjadi pilar perekonomian negara selama masa pandemi covid-19, yaitu pada komoditas kelapa sawit, kopra, dan karet. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi yaitu menerapkan tarif rendah untuk aktivitas ekspor, meningkatkan kesejahteraan petani, hilirisasi produk mentah menjadi barang

setengah jadi atau barang jadi, memudahkan izin pendirian dan dukungan finansial untuk pabrik berskala kecil, serta penerapan ekonomi sirkuler bagi pabrik berskala besar bagi perkebunan Indonesia yaitu komoditas kelapa sawit, kopra, dan karet. Terdapat limitasi pada penelitian ini yaitu tahun penelitian hanya selama lima tahun yang sebagian besar merupakan masa pandemi covid-19 dan lingkup penelitian hanya pada daya saing ekspor di pasar internasional. Oleh sebab itu, bagi penelitian kedepannya dapat memperbesar cakupan tahun penelitian, yaitu sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sehingga dapat diperoleh perbandingan dan kekuatan secara komprehensif. Selain itu, daya saing ekspor perkebunan Indonesia yang kuat dan produksi yang baik tentunya akan memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk meningkatkan tingkat produksi, tetapi proses produksi tanpa penerapan ekonomi sirkuler akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sosial, dan permasalahan lainnya. Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan akan muncul pembahasan lebih jauh mengenai ekonomi sirkuler bagi produk ekspor perkebunan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Absell, C. D. (2022). European Strategic Trade Policy And Brazilian Export Growth During The Nineteenth Century. *Estudos Economicos*, 52(1), 7–41. <https://doi.org/10.1590/1980-53575211cda>
- Agung, I. P., Ambarsari, A., & Nurjanah, D. (2023). Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Di Perusahaan Pt. Andes Agro Investama Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit Di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. *Agroforetech*, 1(1), 290–310.
- Amorita, C., Daryanto, A., & . S. (2021). Competitiveness Analysis Of Indonesian Pepper In International Market. *International Journal Of Research And Review*, 8(5), 38–52. <https://doi.org/10.52403/Ijrr.20210507>
- Anggraini, D., Syapsan, & Darmayuda. (2021). Daya Saing Ekspor Lada Indonesia Ke Negara Amerika Serikat. *The Journal Of Economic Development*, 3(2), 90–105.
- Anggrasari, H., & Saputro, W. A. (2022). Comparative Advantage Of Indonesia With Competitive Countries For Exporting Of World Spices. *Journal Of Asean Dynamics And Beyond*, 2(1).
- Apriyanti, I., Suranta Karosekali, A., & Munthaha, M. A. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 2621–6566.
- Azahari, D. H., Sinuraya, J. F., & Rachmawati, R. R. (2020). Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19. In A. Suryana (Ed.), *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (Pp. 61–81). Iiard Press.
- Balassa, B. (1965). *The Theory Of Economic Integration*. Homewood Illinois: Rd Irwin Inc. .
- Baleevskikh, A. S., & Galeev, M. M. (2020). Possible Export Development Scenario Of Agricultural Products Of Russia. *Revista Amazonia Investiga*, 9(28), 439–450. <https://doi.org/10.34069/Ai/2020.28.04.49>

- Balqis, P., & Yanuar, R. (2021). Daya Saing Ekspor Lada Indonesia Di Pasar Amerika Dan Eropa. *Forum Agribisnis*, 11(2), 182–194. <https://doi.org/10.29244/fagb.11.2.182-194>
- Brahmana, M. N. E., & Novianti, T. (2022). Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia Ke Amerika: Pendekatan Revealed Comparative Advantage. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 15(2), 113. <https://doi.org/10.19184/jsep.V15i2.28675>
- Daulika, P., Peng, K.-C., & Hanani, N. (2020). Analysis On Export Competitiveness And Factors Affecting Of Natural Rubber Export Price In Indonesia. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(1), 39–44. <https://doi.org/10.21776/Ub.Agrise.2020.020.1.6>
- Dewi, C., Achsanulnashir, & Widiyono. (2021). Daya Saing Cengkeh 3. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 24–30.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019 - 2021* (D. Gartina & R. L. L. Sukriya, Eds.). Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 2, 206–213. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- Febrirozy, & Fitriasia, A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun (1990-20). *Jurnal Kronologi*, 5(1), 52–62.
- Gustrinazul, Hadi, S., Restuhadi, F., Zulkifli, & Lukmanasari, P. (2023). Export Competitiveness Analysis Of Pepper (*Piper Nigrum L.*) Commodity In The International Market. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 7(2), 134–143.
- Heckscher, E. P. (1919). *The Effect Of Foreign Trade On The Distribution Of Income*. Ekon. Tidskr.
- Hidayah, M., Fariyanti, A., & Anggraeni, L. (2022). Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 930. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2022.006.03.14>
- Jambaro, A., & Babu, S. (2017). *Competitiveness Of Global Agriculture: Policy Lessons For Food Security*. Intl Food Policy Res Inst.
- Lindung, L., & Jamil, A. S. (2018). Posisi Daya Saing Dan Tingkat Konsentrasi Pasar Ekspor Karet Alam Indonesia Di Pasar Global. *Jurnal Agriseip : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 119–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.119-128>
- Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2019). Posisi Daya Saing Dan Kinerja Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Global. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 830–839. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.04.18>
- Mandeng, O. J. (1991). Competitividad Internacional Y Especialización. *Revista De La Cepal*, 26–42.

- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia (Principles Of Economics: An Asian Edition) Volume 2 (Vol. 2)*. Salemba Empat.
- Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia Ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 103–117. <https://doi.org/10.21002/Jepi.V17i2.01>
- Mizik, T., Szerletics, Á., & Jámbor, A. (2020). Agri-Food Export Competitiveness Of The Asean Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–16. <https://doi.org/10.3390/Su12239860>
- Naidu, L., Mohd Huda, M. I., & Moorthy, R. (2024). Trade Competitiveness And Sustainability Policies Of Malaysian Palm Oil In The European Union: Strategic Responses By Stakeholders Agencies. *Malaysian Journal Of History, Politics & Strategic Studies*, 51(1), 21–36. <https://doi.org/10.17576/Jebat.2024.5101.02>
- Nasution, S. P., Wibowo, R. P., Supriana, T., & Iskandarini. (2024). Analysis Of Indonesia Coffee Exports Competitiveness In The United States And Japan To Promote Sustainable Market. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1302(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1302/1/012137>
- Ohlin, B. (1933). *Interregional And International Trade*. Harvard University Press.
- Othman, N., Yusop, Z., & Ismail, M. M. (2023). Environmental Policies And Trade Competitiveness: The Malaysian Palm Oil Downstream Industry. *International Journal Of Business And Society*, 24(1), 184–201. <https://doi.org/10.33736/Ijbs.5611.2023>
- Paseto, L., & Patino, M. T. O. (2019). Recognition Of Key Drivers To The Improvement Of Competitiveness Strategies In Brazilian Coffee. *International Journal Of Advanced Engineering Research And Science*, 6(7), 188–196. <https://doi.org/10.22161/Ijaers.6723>
- Pratama, A. P., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2020). Economics Development Analysis Journal Indonesian Clove Competitiveness And Competitor Countries In International Market Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 39–54. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Edaj>
- Pratinda, W., & Harta, R. (2021). Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia Dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(2), 114–133. <https://doi.org/10.29244/Jekp.10.2.2021.114-133>
- Purwawangsa, H., Irfany, M. Iqbal, & Haq, D. A. (2024). Indonesian Coffee Exports' Competitiveness And Determinants. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 21(1), 59–71. <https://doi.org/10.17358/Jma.21.1.59>
- Putri, G. Y., Teguh, M., Apriani, D., & Robiani, B. (2023). The Effect Of Competitiveness And Efficiency On The Added Value Of The Copra Industry (Isic 10421) In Indonesia. *Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 131–142. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/Dinamika_Pembangunan/Index
- Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi Di Indonesia. *Journal Of Economics, Business, Accounting And Management*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.61476/095w2813>

- Ramadhani, E. S., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Olah Indonesia Di Pasar Jerman. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V8i2.24612>
- Ricardo, D. (1817). *On The Principles Of Political Economy And Taxation*. John Murray.
- Sehusman, S. (2023). *Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa*.
- Simatupang, P. (2016). Sources Of Major Agricultural Export Earnings Stability In Indonesia. *Agro Economic Research*, 7(1), 40–60.
- Situngkir, D. I. (2022). Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Global. In *Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Global Jurnal Agrotistik* (Vol. 1, Issue 1).
- Smith, A. (1776). *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations*. Methuen & Co.
- Syahputra, Y. R., Tarumun, S., & Yusri, J. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Karet Alam (Natural Rubber) Indonesia Di Pasar Internasional Export Competitiveness Analysis Of Natural Rubber Indonesia In The International Market. In *Jom Faperta* (Vol. 1, Issue 2).
- Ustiaji, F. (2016). Nalisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2).
- Vaz, T. D. N., & Urban, L. D. P. (2010). Segmented Markets, Cooperative Behaviours: Innovation In The Production Of The Brazilian Coffee. *Special Session On Territorial Governance, Rural Areas And Agro Food Systems – 50th Congress Of The European Regional Science Association*.
- Velasquez, H. I., Loaiza, C. A. O., Hasenstab, C., & Cano, N. A. (2020). Evaluation Of The Extractive Gold Process: Open-Pit Mining Through Exergy Analysis. *Journal Of Sustainable Mining*, 19(3), 166–181. <https://doi.org/10.46873/2300-3960.1014>
- Wulandari, S. (2021). Strategies To Implement Total Quality Management In Small Scale Rural Agroindustry To Enhance Indonesian Pepper Competitiveness. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 733(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/733/1/012051>
- Yu, C., & Qi, C. (2015). Research On The Complementarity And Comparative Advantages Of Agricultural Product Trade Between China And Cee Countries —Taking Poland, Romania, Czech Republic, Lithuania And Bulgaria As Examples. *Journal Of Service Science And Management*, 08(02), 201–208. <https://doi.org/10.4236/jssm.2015.82022>
- Yuhendra, A. (2017). *Analisis Determinan Dan Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Dunia* (Vol. 8, Issue 1).
- Yuhendra, A., & Pebrian, S. (2024). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia. *Manajemen Dan Syariah Jiemas*, 3(1). <https://doi.org/10.55883/jiemas.V3i1>
- Zuhdi, F., & Rambe, K. R. (2021). Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Pasar Global. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.20961/sep.v17i2.43784>